



**DIVERSITAS IKAN PADA KOMUNITAS PADANG LAMUN  
DI PESISIR PERAIRAN PULAU KEI BESAR, MALUKU TENGGARA**

Teddy Triandiza

\*UPT Loka Konservasi Biota Laut Tual-LIPI  
Surel : namestrina@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

The study on seagrass fishes community in the coastal waters of Kei Besar Islands, Maluku Tenggara was conducted in July and September 2011. The aims of study were determine the composition of species and structure of fish community in seagrass beds ecosystems. Fish samples were collected by using a beach seine at 6 sites, such as South Kelapa Island, East Kelapa Island, West Kelap Island, Karkarit, Tansos, and Uwatrean. A total of 745 fish specimens were collected, belonging to 56 species and 29 familia. *Gerres oyena* had the highest individual abundance of 12,09%. *Siganus spinus* had the highest biomass of 15,87%. The quantitative analysis on the abundance data revealed that Shannon diversity index ( $H'$ ) ranged between 1,6936-2,504; Pielou's evenness index ( $j'$ ) was 0,6875-0,8343; and species richness Margalef index ( $d$ ) was 2,025-5,041. The results show that the seagrass fish community condition of Kei Besar Island can be classified as low to medium category.

Keywords : fishes, seagrass, beach seine, indeks diversity

**PENDAHULUAN**

Pulau Kei Besar merupakan salah satu pulau yang ada di Kepulauan Kei yang terbentuk dari bagian busur Banda non vulkanik akibat sistem penunjaman busur Banda. Pulau ini tersusun dari bantuan karbonat yang berumur dari Eosen sampai Kwartar, terdiri dari batu gamping yang berukuran butir pasir dan batu gamping terumbu (De Smet, *et al.*, 1989). Proses geologi tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi oseanografis dan pembentukan ekosistem perairan di kawasan pesisir. Pulau Kei besar memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah, karena memiliki ekosistem perairan yang lengkap dan letaknya yang strategis di antara perairan laut Banda dan laut Arafura.

Kawasan pesisir merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya perikanan dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Kondisi tersebut mengundang banyak aktivitas masyarakat untuk mengambil dan memanfaatkan sumber daya

perikanan untuk kesejahteraan. Pemanfaatan yang berlebih memberikan pengaruh terhadap keberadaan biota perairan yang hidup di wilayah perairan tersebut. Salah satu ekosistem pesisir yang paling produktif dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah padang lamun. Padang lamun berperan dalam meningkatkan usaha perikanan masyarakat pesisir, karena secara ekologis memiliki peranan yang sangat penting yaitu tempat mencari makan (*feeding ground*), berpijah (*spawning ground*), berlindung (*shelter*), dan pembesaran (*nursery ground*) (Aswandy dan Azkab, 2000).

Penelitian komunitas ikan padang lamun di perairan Kepulauan Kei belum banyak dilakukan dan umumnya penelitian di Kawasan Perairan Maluku sudah lama dilakukan tahun 1990'an, sehingga banyak informasi terkini dan hasil yang diperoleh mungkin telah banyak mengalami perubahan. Penelitian tentang diversitas komunitas ikan padang lamun di pesisir perairan Pulau Kei Besar perlu dilakukan karena merupakan bahan informasi penting yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem padang lamun.

## **METODE PENELITIAN**

### *Waktu dan Lokasi Penelitian*

Penelitian dilakukan di pesisir barat Pulau Kei Besar pada bulan April dan September 2011. Koleksi sampel ikan dilakukan dengan menggunakan jaring pantai (beach seine) pada enam Lokasi yaitu Pulau Kelapa Bagian Selatan (S 05<sup>0</sup>38.296 E 132<sup>0</sup>58.895), Pulau Kelapa Bagian Timur (S 05<sup>0</sup>38.193 E 132<sup>0</sup>58.825), Pulau Kelapa Bagian Barat (S 05<sup>0</sup>37.795 E 132<sup>0</sup>59.007) (S 05<sup>0</sup>38.296 E 132<sup>0</sup>58.895), Tanansos (S 05<sup>0</sup>38.845 E 132<sup>0</sup>58.062), Karkarit (S 05<sup>0</sup>39.815 E 132<sup>0</sup>57.544), dan Uwatrean (S 05<sup>0</sup>28.873 E 133<sup>0</sup>03.050).

### *Sampling komunitas ikan*

Data komunitas ikan di koleksi dengan menggunakan jaring pantai (beach seine) yang ditarik pada hamparan padang lamun sebanyak enam kali tarikan setiap lokasi. Sampel ikan yang tertangkap dalam jaring diambil, dihitung jumlah individunya, dan kemudian dilakukan penimbangan beratnya untuk menghitung biomassa. Kemudian sampel ikan diidentifikasi dengan merujuk kepada Randall (1998), Carpenter and Niem (1999), Sadovy and Cornish (2000), Lieske and Myers (2002), Wood and Law (2002), Allen *et al.* (2003), dan Peristiwady (2006).

### *Analisis Data*

Beberapa indeks struktur komunitas di hitung menggunakan program biodiversity Professional version 2. Nilai indeks Keragaman Shannon ( $H'$ ), Indeks Dominansi Simson (D), Indeks Kemerataan (E), dan Indeks Kekayaan Jenis Margelef di hitung menurut Odum (1971). Kemiripan kuantitatif antar lokasi di hitung dengan indeks kemiripan (Similarity index) Sorensen (Brower *et al.*, 1990).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Deskripsi Lokasi Penelitian*

Kawasan pesisir barat Pulau Kei Besar mempunyai profil pantai yang landai sampai sedang dengan kemiringan 1-11%, dengan substrat pasir halus, pasir agak berlumpur dan pasir kasar. Suhu perairan kawasan ini berkisar antara 27,40-29,90 °C pada bulan Juni, dan pada bulan September antara 28,20-30,30 °C. Nilai salinitas rata-rata yang diamati pada bulan Juni berkisar antara 32,80-33,40 o/oo dengan rerata 33,08 o/oo, pada bulan September antara 33,10-34,80 o/oo dengan rerata 33,79 o/oo. Nilai pH perairan pada bulan Juni berkisar antara 8,1-8,2 dengan rerata 8,13, pada bulan September antara 7,9-8,3 dengan rerata 8,07. Hasil pengukuran kadar oksigen terlarut pada bulan Juni berkisar antara 5,20 - 5,60 ppm dengan rerata 5,36 ppm, dan pada bulan September antara 5,2 - 6,3 ppm dengan rerata 5,78 ppm. Hasil kualitas air menunjukkan bahwa perairan Pulau Kei Besar masih baik untuk kehidupan biota laut sesuai dengan nilai ambang batas yang ditetapkan oleh KMNLH (2004).

Kawasan pesisir barat Pulau Kei Besar memiliki ekosistem yang cukup lengkap, di bagian tepi terdapat hutan mangrove yang tidak terlalu tebal, menuju ke laut terdapat hamparan padang lamun, ke arah tubir terdapat ekosistem terumbu karang. Pada lokasi penelitian terdapat sembilan jenis lamun yaitu *Enhalus acroides*, *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea serulata*, *C. rotundata*, *Halophila ovalis*, *Syringodium isoetifolium*, *Halodule uninervis*, *H. finifolia* dan *Thalassodendron ciliatum*. Berdasarkan kekayaan jenis, maka komunitas lamun di pesisir barat pulau Kei Besar berupa vegetasi campuran.

### *Komposisi Jenis*

Ikan yang tertangkap selama penelitian berjumlah 745 individu yang meliputi 56 jenis dari 29 familia, dengan total berat basah 11.407 gr. Berdasarkan jumlah jenis yang ditemukan, maka keanekaragaman jenis di pesisir barat Pulau Kei Besar termasuk tinggi bila dibandingkan dengan penelitian Fahmi (2002) yang mendapatkan 30 jenis pada perairan Sulawesi Utara, Fahmi dan Adrim (2009) mendapatkan 37 spesies pada perairan pesisir kepulauan Riau, dan Ambo Rappe (2010) mendapatkan 21 jenis pada perairan Pulau Barang Lompo, Makasar.

Terdapat beberapa familia ikan dengan jumlah spesies yang besar seperti Labridae 7 jenis, Mulidae 5 Jenis, Gobiidae 4 jenis, Lethrinidae 4 jenis, dan Pomacentridae 4 jenis. Menurut Adrim (2006) terdapat beberapa familia ikan yang umum dijumpai di padang lamun, seperti Apogonidae, Belonidae, Geriidae, Gobiidae, Hemiramphidae, Labridae, Lethrinidae, Monacanthidae, Syngnathoidea, Siganidea, dan Scaridae. Sedangkan familia, seperti Mullidae dan Pomacentridae merupakan kelompok ikan yang diketahui juga berasosiasi dengan padang lamun, namun jenis tersebut lebih terbatas distribusinya terutama di daerah padang lamun yang berasosiasi dengan karang.

Dilihat dari data kelimpahan secara umum di lokasi penelitian, ikan kapasan (*Gerres oyena*) merupakan kelompok ikan dengan hasil tangkapan terbesar yaitu 10,04%, diikuti jenis *Syngnathoides biaculeatus* 9,22%, *Atherinomorus lacunosus* 9,08%, *Plotosus lineatus* 8,94%, *Siganus spinus* 8,53%, dan *Acreichtys tomentosus* 7,7%,(Tabel 1). Kelimpahan jenis ikan tersebut mencapai 43,47% dari total kelimpahan jenis ikan yang ditangkap. Tingginya kemelimpahan jenis ikan *Gerres oyena* diduga karena pada daerah padang lamun di pesisir barat Pulau Kei Besar banyak ditemukan perairan berpasir tanpa vegetasi lamun khususnya di daerah tepi pantai yang merupakan habitat ideal dari ikan tersebut.

Jenis ikan yang paling umum ditemukan yang diindikasikan oleh keberadaannya hampir di setiap lokasi penelitian adalah *Gerres oyena* (Gerreidae), *Syngnathoides biaculeatus* (Syngnathidae), dan *Saurida nebulosa* (Synodontidae). Ikan jenis *S. biaculeatus* merupakan ikan yang paling umum mendiami daerah padang lamun. Peristiwadi (1993) mengolongkan ikan jenis ini sebagai penghuni tetap padang lamun di Pulau Osi dan Marsegu, Seram Barat, Maluku Tengah. Hutomo dan Persitiwadi (1996) menemukan jenis ikan tersebut padang lamun dari stadia juvenil sampai dewasa,

bahkan pada saat penelitian didapatkan ikan *S. biaculetus* dalam fase mengerami telurnya. Sedangkan ikan *G. oyena* dan *S. nebulosa* meskipun bukan digolongkan sebagai penghuni tetap ekosistem padang lamun, namun sering ditemukan di padang lamun sebagai penghuni sementara pada fase juvenil sampai dewasa.

Berdasarkan komposisi jenis di setiap lokasi, Pulau Kelapa Bagian Timur memiliki jumlah jenis ikan dan kelimpahan tertinggi dengan 29 jenis dan 212 individu, diikuti perairan Tanasos dengan 24 jenis dan 154 individu, dan Uwatrean 22 jenis dan 204 individu. Sedangkan lokasi penelitian dengan komposisi jenis ikan dan kelimpahan terendah adalah Pulau Kelapa Bagian Barat dengan 9 jenis dan 52 individu dan Karkarit dengan 12 dan 49 individu (Gambar 1). Perbedaan jenis tangkapan ikan dapat disebabkan perbedaan tipe substrat dasar dan jenis lamun yang berasosiasi.

Dari jenis-jenis ikan yang tertangkap pada lokasi penelitian, ditemukan banyak ikan ekonomis penting seperti Carangidae, Lethrinidae, Lutjanidae, Mugilidae, Mulidae, Scaridae dan Siganidae, namun beberapa jenis yang tertangkap jaring merupakan ikan-ikan muda berukuran kecil (< 100 gr). Hal tersebut menunjukkan bahwa padang lamun berperan penting dalam menunjang usaha perikanan, karena menjadi daerah asuhan bagi ikan-ikan di sekitarnya.

#### *Struktur Komunitas ikan padang lamun*

Indeks Keanekaragaman Shannon ( $H'$ ), Indeks Dominansi Simson (D), Indeks Kemerataan (E), dan Indeks Kekayaan Jenis Margalef dari masing-masing lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 2. Nilai indeks Keanekaragaman jenis berkisar berkisar 1,694 - 2,504. Tinggi rendahnya indeks keragaman dapat ditentukan beberapa faktor antara lain jumlah jenis yang tertangkap, kondisi ekosistem sebagai habitat suatu perairan dan adanya jenis yang lebih melimpah dibanding lainnya. Berdasarkan hasil sampling secara kuantitatif di semua lokasi, nampak bahwa perairan Pulau Kelapa Bagian Timur mempunyai nilai indeks keragaman ( $H'$ ) tertinggi yaitu 2,504. Tingginya indeks keanekaragaman tersebut lebih ditentukan oleh banyak jenis yang ditemukan, yang ditandai besarnya indeks kekayaan jenis sebesar 5,041. Nilai Indeks kekayaan jenis tersebut lebih tinggi dibandingkan ke lima lokasi penelitian yang lain yaitu Tanasos (4,566), Uwatrean (4,129), Pulau Kelapa Bagian Selatan (3,05), Karkarit

(2,826), dan Pulau Kelapa Bagian Barat (2,025). Odum (1971) menyatakan bahwa makin besar nilai indeks keanekaragaman jenis ( $H'$ ) menunjukkan komunitas yang makin beragam.

Hasil analisis struktur komunitas Kepulauan Kei Kecil memiliki kisaran nilai indeks pemerataan antara 0,6875-0,8343 dan indeks dominansi berkisar antara 0,1302-0,23. Nilai indeks pemerataan menunjukkan kestabilan komunitas. Suatu komunitas dapat dikatakan stabil bila mempunyai nilai indeks pemerataan mendekati satu, dan dikatakan tidak stabil bila indeks pemerataannya mendekati nol. Semakin kecil indeks pemerataan mengindikasikan penyebaran jenis tidak merata, beberapa jenis ditemukan lebih dominan dibandingkan yang lain. Sebaliknya, semakin besar indeks pemerataan menggambarkan bahwa wilayah perairan tersebut jenis ikan tersebar secara relatif merata. Berdasarkan kategori di atas, maka pantai Pesisir Pulau Kei Besar dapat dikatakan memiliki komunitas stabil, dengan indeks dominansi cenderung rendah. Menurut Daget (1976), suatu komunitas dikatakan stabil apabila nilai stabilitas ( $E$  mendekati 0,8 atau  $H' > 3$ ). Apabila nilai stabilitas  $H'$  berkisar 1-3 maka komunitas dikatakan dinyatakan sedang, dan apabila nilai  $H' < 1$ , maka komunitas dinyatakan tidak stabil.

#### *Indeks Kemiripan*

Hasil analisis cluster berdasarkan kesamaan jenis masing-masing stasiun disajikan pada Tabel 2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat kesamaan jenis antar lokasi termasuk rendah, karena memiliki nilai di bawah 50%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kondisi dan kualitas habitat yang berbeda. Tingkat kesamaan jenis yang paling tinggi terlihat pada lokasi Tanansos dan Uwatrean (29,3629%), dan yang paling rendah pada lokasi Pulau Kelapa Bagian Barat dan Uwatrean (1,5504%). Apabila dilihat dari jenis yang ada, maka terdapat sepuluh jenis yang sama-sama ditemukan baik di lokasi Tanansos maupun Uwatrean, yaitu *Bothus pantherinus*, *Gerres oyena*, *Amblygobius phalaena*, *A. spinx*, *Halichoeres papilinosces*, *Pentapodus bifasciatus*, *P. trivittatus*, *Plotosus lineatus*, *Heteromycteris sp.*, dan *Saurida nebulosa*. Sedangkan rendahnya tingkat kesamaan lokasi Pulau Kelapa Bagian Barat dan Uwatrean karena hanya ditemukan dua jenis yang sama, yaitu *Gerres oyena* dan *Leptoscarus vaigiensis*.

## KESIMPULAN

Hasil indeks diveritas secara keseluruhan menunjukkan kondisi stabilitas komunitas ikan padang lamun di Pulau Kei Besar adalah moderat (sedang). Ikan-ikan yang berhasil dikumpulkan pada perairan Pulau Kei Besar sebanyak 745 individu dari 56 jenis ikan dan 29 familia, dengan total berat basah 11.407 gr. Jenis-jenis ikan yang tertangkap di areal padang lamun pada lokasi Pulau Kei Besar didominasi oleh ikan yang tergolong dalam familia Gerreidae (10,591%). *Gerres oyena* memiliki kelimpahan individu tertinggi sebesar 10,04 % dan *Siganus spinus* merupakan jenis ikan yang memiliki biomassa tertinggi sebesar 10,81%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen GR, Roger S, Paul H, Ned De. 2003. Reef fish identification tropical Pacific. New World Publication, Inc. Jacksonville, Florida USA. : 457 pp.
- Ambo RR. 2010. Struktur Komunitas Ikan Padang lamun yang berbeda di Pulau Barrang Lompo. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 2(2):62-73.
- Aswandi I, Muhammad HA. 2000. Hubungan Fauna dengan Padang Lamun. *Oseana*, 25 (3): 19-24.
- Carpenter KE, Volker HN. 1998. Fao Species Identification Guide for Fishery Purpose: The Living Marine Resources of The Westren Central Pasifik. Rome. Food and Agriculture Organization of Teh United Nation.
- Daget J. 1976. Les Modeles Mathemaques En Ecologie. Mosson. Coll. Ecoll 8: 172pp.
- De Smet MEM, FortuinAR, Tjokrosapoetro S, van Hinte JE. 1989. Late Cenozoic vertical movements of non-volcanic islands in the Banda Arc area. *Netherlands J. Sea Res.* 24, 2-3, p. 263-275
- Fahmi. 2002. Fauna Ikan Padang Lamun diPerairan Sulawesi Utara, Hlm 11-77. *Perairan Sulawesi dan Sekitarnya. Biologi, Lingkungan, dan Oseanografis*. Jakarta. Pusat Penelitian Oseanografi LIPI.
- Fahmi & M. Adrim. 2009. Diversitas ikan pada komunitas padang lamun di perairan pesisir Kepulauan Riau. *Oseanologi dan Limnologi di Indonesia*, 35 (1): 75 - 90.
- Hutomo M, Teguh P. 1996. Diversity, Abudance, and Diet of Fish in The Seagrass Beds of Lombok Island, Indonesia Hlm 205-212. In *Seagrass Biology : Proceedings of International Workshop*. Rottnes Island. Faculty of Science, University of Wester Australia.



- Kantor MNLH. 2004. Keputusan Menteri Negara dan Lingkungan Hidup No.Kep-51/2004 Tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Air Laut.Jakarta. Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
- Lieske, E, Robert M. 2002. Coral Reef Fishes Indo-Pasific and Carribean. New Jersey. Princeton University Press.
- Odum, E.P. 1971. *Fundamental of Ecology*. W.B. sounders Company, Philadelphia: 574
- Peristiwady T. 2006. *Ikan-Ikan Laut Ekonomis Penting : Petunjuk Identifikasi*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI
- Peristiwady T. 1992. Studi Pendahuluan Struktur Komunitas Ikan di Padang Lamun Pulau Osi dan Pulau Marsegu, Seram Barat, Maluku Tengah Hlm 27-38. *Perairan Maluku dan Sekitarnya*. Ambon. Balitbang SDL, P3O – LIPI.
- Randall JE. 1998. Shore Fishes of Hawai'i. Honolulu. University of Hawai'i Press.
- Sadovy Y, Andrew SC. 2000. Reef Fishes of Hongkong. Hongkong. Hongkong University Press
- Wood E, Michael A. 2002. Reef Fishes of South-East Asia. Holand. New Holand Publisher (UK) Ltd.



LAMPIRAN

Tabel 1. Komposisi jenis ikan yang ditangkap di pesisir barat Pulau Kei Besar

No	Familia/spesies	P. Kelapa Bag. Timur		P. Kelapa Bag. Selatan		P. Kelapa Bag. Barat		Karkarit		Tanansos		Uwatrean	
		Berat	Σ	Berat	Σ	Berat	Σ	berat	Σ	berat	Σ	berat	Σ
I 1	APOGON <i>Apogon sp.</i>											2	1
II 2	ATHERINIDAE <i>Atherinomorus lacunosus</i>	6	1			108	13					369	65
3	<i>Hypothenia</i>												
III 4	BALISTIDAE <i>Rhinecanthus verrucosus</i>	90	4			145	3	173	6				
IV 5	BELONIDAE <i>Strongylura incisa</i>					128	1						
V 6	BOTHIDAE <i>Bothus pantherinus</i>							388	13	119	5	140	7
VI 7	CARANGIDAE <i>Trachinotus bailonii</i>							10	2	51	1		
8	<i>Trachinotus blochii</i>									74	1		
VII 9	CENTRISCIDAE <i>Aeoliscus strigatus</i>	4	1			9	12						
VIII 10	DACRYLOPTERIDAE <i>Dactyloptena</i>									77	1		
IX 11	FISTULARIDAE <i>Fistularia petimba</i>			648	1							3	1
X 12	GERREIDAE <i>Gerres abbreviatus</i>	36	4			16	1	245	16	598	42	105	10
13	<i>Gerres oyena</i>											69	5
14	<i>Gerres macrosama</i>												
XI 15	GOBIIDAE <i>Amblygobius esakie</i>									15	1	12	1
16	<i>Amblygobius phalaena</i>			14	1					10	1	13	1
17	<i>Amblygobius spinx</i>							14	3	7	2		
18	<i>Velencianna</i>												
XII 19	HEMIRAMPHIDAE <i>Hyporamphus dussumieri</i>	17	1										
XIII 20	LABRIDAE <i>Anamnes elegans</i>	66	5	31	2			45	3				
21	<i>Cheilio inermis</i>	16	4										
22	<i>Cheilinus chlorurus</i>	267	1										
23	<i>Choerodon anchorago</i>	48	13	15	2					13	6	61	8
24	<i>Halichoeres papilinos</i>							6	1				



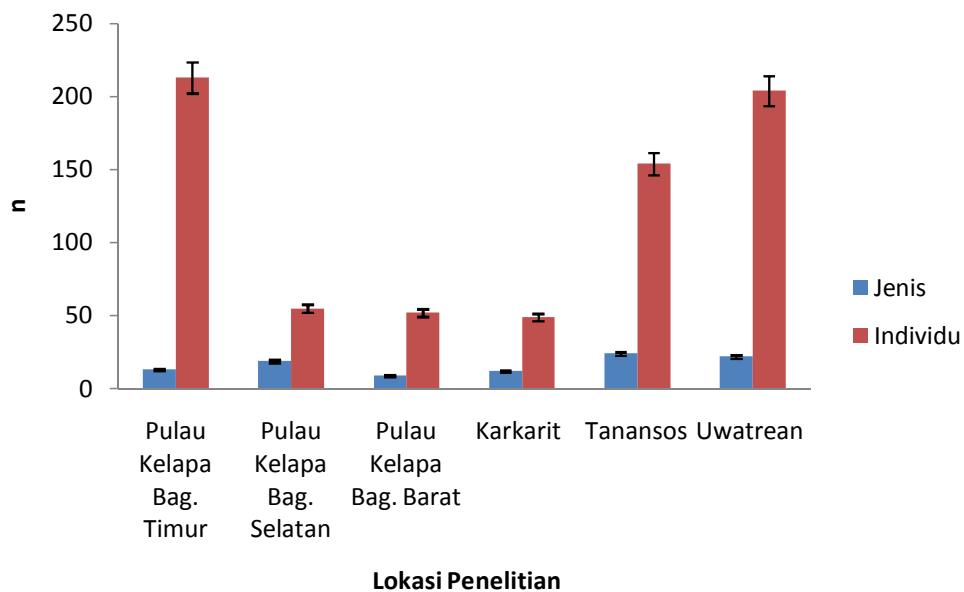
Seminar Nasional Sains & Teknologi V  
Lembaga Penelitian Universitas Lampung  
19-20 November 2013

25	<i>Pterogogus flagillifer</i>	48	3	32	11							
26	<i>Stethojulis trilineata</i>											
XIV	LETHRINIDAE										14	1
27	<i>Lethrinus harak</i>	120	12	11	4				2	1		
28	<i>Lethrinus ornatus</i>					97	2					
29	<i>Lethrinus semincinctus</i>											
XV	LUTJANIDAE	39	1								15	1
30	<i>Lutjanus fulvus</i>											
XVI	MONACANTHIDAE	287	25	92	8	150	17		124	6		
31	<i>Acreichthys tomentosus</i>							65	1			
32	<i>Chaetodermis penicilligera</i>								141	1		
33	<i>Pseudomonacanthus macrurus</i>											
XVII	MUGILIDAE			57	16							
34	<i>Chelon subviridis</i>							6	1	195	8	60
35	<i>Liza subviridis</i>											
XVIII	MULLIDAE	32	5					6	1	6	1	
36	<i>Mulloidichthys vanicolensis</i>	55	7								48	3
37	<i>Parupeneus barbemoides</i>	142	3									
38	<i>Parupeneus barberinus</i>	24	1									
39	<i>Parupeneus multifasciatus</i>	30	2								33	4
40	<i>Upeneus tragula</i>											
XIX	NEMIPTERIDAE									12	2	55
41	<i>Pentapodus bifasciatus</i>			9	1				41	2	54	2
42	<i>Pentapodus trivitatus</i>											
XX	PINGUIPEDIDAE									50	5	
43	<i>Parapercis cylindrica</i>											
XXI	PLATYCEPHALIDAE	52	1									
44	<i>Platycephalus sp.</i>											
XXII	PLOTOSIDAE									700	50	135
45	<i>Plotosus lineatus</i>											
XXIII	POMACENTRIDAE	2	1									
36	<i>Dascylus aruanus</i>	38	2	94	3							
47	<i>Dischistodus fasciatus</i>	2	1						9	2		
48	<i>Dischistodus perspicilatus</i>	21	2									
49	<i>Dischistodus pseudo-chrysopoecilus</i>											
XXIV	SCARIDAE									22	2	
50	<i>Calastomus spinidens</i>	466	36			6	1				13	1
51	<i>Leptoscarus vaigiensis</i>											
XXV	SIGANIDAE	23	2								1192	60
52	<i>Siganus spinus</i>											
XXVI	SILAGINIDAE										151	2
53	<i>Silago sihama</i>											

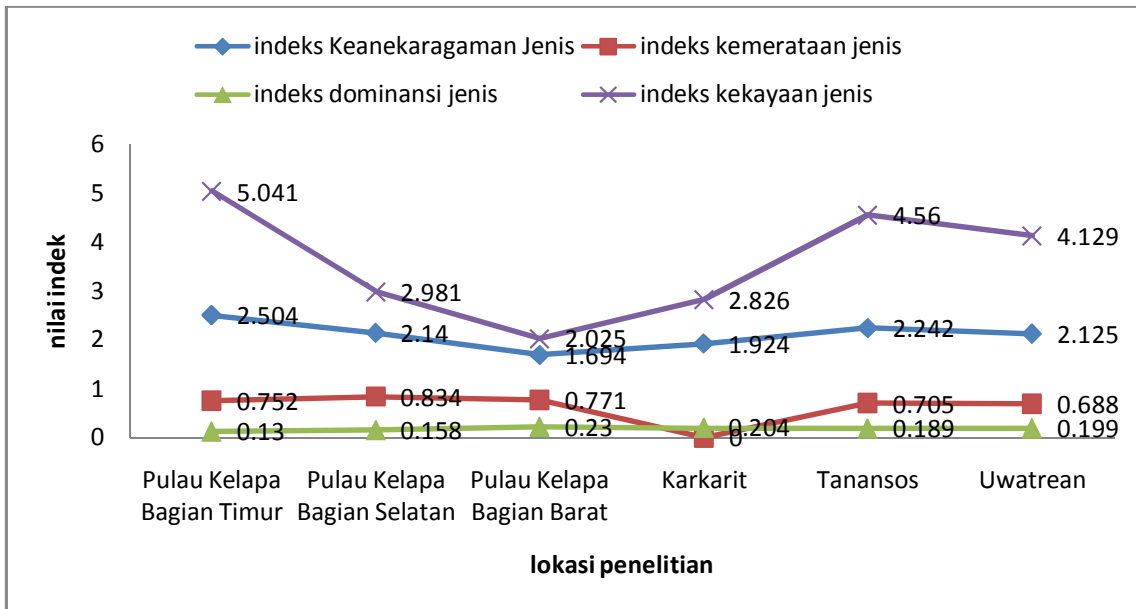
XXVI I	SOLEIDAE									17	2	74	5
54	<i>Heteromycteris sp.</i>												
XXVI II	SYNGNATHIDAE	557	56	22	3	20	2	2	1	68	5		
55	<i>Syngnathoides biaculeatus</i>												
XXIX	SYNODONTIDAE	22	1	5	1			2	1	72	4	28	2
56	Saurida nebulosa											2	1
	<b>Jumlah</b>	3.405	212	1094	56	679	52	962	49	2.496	155	2.654	206
	<b>Jumlah species</b>	28		14		9		12		24		23	
	<b>% Species</b>	51,79		23,21		16,07		21,43		42,86		39,29	

Tabel 2. Indeks kemiripan jenis ikan di perairan Pulau Kur

Lokasi Penelitian	Pulau Kelapa Bagian Timur	Pulau Kelapa Bagian selatan	Pulau Kelapa Bagia Barat	Karkarit	Tanansos	Uwatrean
Pulau Kelapa Bagian Timur	*	19,5489	18,9394	10,728	13,624	11,0048
Pulau Kelapa Bagian selatan	*	*	18,8679	9,7087	12,4402	3,0769
Pulau Kelapa Bagia Barat	*	*	*	9,901	8,6957	1,5504
Karkarit	*	*	*	*	26,4706	14,1176
Tanansos	*	*	*	*	*	29,3629
Uwatrean	*	*	*	*	*	*



Gambar 1. Jumlah jenis ikan yang tertangkap pada masing-masing lokasi sampling



Gambar 2. Nilai Indeks Keragaman Shannon ( $H'$ ), Indeks Kemerataan Pielou ( $j'$ ), dan Kekayaan Spesies Margelegf ( $d$ ) pada 6 lokasi di Pulau Kei Besar